

**ANALISIS KETERLAKSANAAN KEGIATAN LABORATORIUM
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DITINJAU DARI PERSEPSI
GURU DAN KEPALA SEKOLAH PADA SMA NEGERI DI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh

RESMA LINDA

18033038/2018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FISIKA
DEPARTEMEN FISIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Keterlaksanaan Kegiatan Laboratorium dalam Pembelajaran Fisika Ditinjau dari Persepsi Guru dan Kepala Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman
Nama : Resma Linda
NIM : 18033038
Program Studi : Pendidikan Fisika
Departemen : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 19 Agustus 2022

Mengetahui:

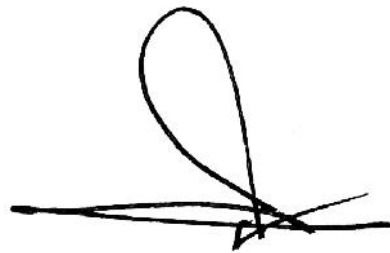
Kepala Departemen



Prof. Dr. Ratnawulan, M.Si

NIP. 19690120 199303 2 002

Pembimbing



Drs. Amali Putra, M.Pd

NIP. 19590619 198503 1 002

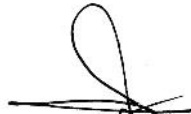


PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Resma Linda
NIM : 18033038
Program Studi : Pendidikan Fisika
Departemen : Fisika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

ANALISIS KETERLAKSANAAN KEGIATAN LABORATORIUM DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DITINJAU DARI PERSEPSI GURU DAN KEPALA SEKOLAH PADA SMA NEGERI DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi ini di depan Tim Penguji
Skripsi Departemen Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 19 Agustus 2022

		Tim Penguji
Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Amali Putra, M.Pd	1. 
2. Anggota	Dr. Desnita, M.Si	2. 
3. Anggota	Renol Afrizon, S.Pd., M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Analisis Keterlaksanaan Kegiatan Laboratorium dalam Pembelajaran Fisika Ditinjau dari Persepsi Guru dan Kepala Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman”, adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada keputakaan.
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 19 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Resma Linda

Nim. 18033038

ABSTRAK

Resma Linda : Analisis Keterlaksanaan Kegiatan Laboratorium dalam Pembelajaran Fisika Ditinjau dari Persepsi Guru dan Kepala Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman

Laboratorium merupakan sarana utama untuk terlaksananya pembelajaran Fisika secara kontekstual. Hasil observasi pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, menunjukkan bahwa keterlaksanaan kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika masih rendah. Telah dilakukan analisis untuk mengungkapkan keterlaksanaan kegiatan laboratorium tersebut dalam pembelajaran Fisika SMA ditinjau dari persepsi guru dan kepala sekolah. Aspek-aspek yang ingin diungkapkan melalui analisis ini adalah: a) keterlaksanaan kegiatan laboratorium ditinjau dari jenis dan volume sarana prasarana laboratorium, b) persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan laboratorium, dan c) keterkaitan antara persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SMA Negeri yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling* diperoleh 4 SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman. Data dideskripsikan dengan teknik persentase dan sebelum dilakukan analisis korelasional, data yang diperlukan telah memenuhi persyaratan normalitas dan linearitas.

Hasil analisis menyimpulkan bahwa a) jumlah ketersediaan set percobaan cukup (53,85%) dan keterlaksanaan kegiatan laboratorium sangat rendah (17,86%), b) persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika sama-sama berada pada kriteria rendah (43,00% dan 45,20%), dan c) data keterkaitan antara persepsi guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika berada pada hubungan yang sangat kuat (0,816) dan kuat (0,788) dengan kontribusi masing-masingnya 66,60% dan 62,10%. Secara umum analisis ini menyimpulkan bahwa ketersediaan sarana laboratorium, keterlaksanaan kegiatan laboratorium, persepsi guru dan persepsi kepala sekolah terhadap peranan kegiatan laboratorium masih rendah.

Kata Kunci : Analisis, Persepsi, Kegiatan Laboratorium, Pembelajaran Fisika

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Keterlaksanaan Kegiatan Laboratorium dalam Pembelajaran Fisika Ditinjau dari Persepsi Guru dan Kepala Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman” dengan baik. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

5. Bapak Drs. H. Amali Putra, M.Pd, sebagai dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing yang telah dengan sabar dan tulus dalam membimbing dan memberi arahan serta memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Desnita, M.Si., sebagai dosen penguji sekaligus validator yang telah berkontribusi dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Renol Afrizon, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen penguji sekaligus validator yang telah berkontribusi dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Drs. Letmi Dwiridal, M.Si., sebagai validator yang telah memberikan saran dan masukan terhadap instrumen penelitian penulis.
9. Ibu Prof. Dr. Ratnawulan, M.Si., selaku ketua Departemen Fisika sekaligus ketua Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA UNP.

10. Ibu Dr. Fatni Mufit, S.Pd., M.Si., selaku sekretaris Departemen Fisika FMIPA UNP.
11. Bapak dan Ibu Staf Dosen Pengajar Departemen Fisika FMIPA UNP yang telah membekali penulis selama mengikuti perkuliahan sampai penulisan skripsi ini.
12. Staf Tata Usaha, administrasi, laboran dan karyawan Departemen Fisika FMIPA UNP.
13. Kepala SMAN 1 Lubuk Alung, SMAN 1 2×11 Kayutanam, SMAN 1 2×11 Enam Lingkung dan SMAN 1 Enam Lingkung.
14. Guru Fisika SMAN 1 Lubuk Alung, SMAN 1 2×11 Kayutanam, SMAN 1 2×11 Enam Lingkung dan SMAN 1 Enam Lingkung.
15. Teristimewa penulis ucapkan kepada kedua orang tua penulis dan keluarga tercinta yang telah memberi dukungan, doa, motivasi, bantuan moril dan materil kepada penulis dan penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman terdekat yang telah menemani dan memberi semangat serta doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
17. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sarjana (S1) Pendidikan Fisika B 2018 yang telah menemani, memberi dukungan, semangat dan doa kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
18. Semua pihak yang telah membantu dalam tahap perencanaan, penelitian dan penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah bagi Bapak, Ibu, Saudara/i dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah

SWT. Proses penyelesaian skripsi ini telah dilakukan dengan usaha maksimal, namun mungkin masih banyak kekurangan yang masih luput dari koreksi. Penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya tulis dalam dunia pendidikan.

Padang, Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Metode dan Desain Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
C. Variabel dan Data Penelitian	34
D. Instrumen Penelitian	34
E. Prosedur Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39

G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai UNBK 2019 Mata Pelajaran Fisika pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman	32
Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian	33
Tabel 3. Tafsiran Kelengkapan Alat Percobaan Laboratorium	36
Tabel 4. Tafsiran Keterlaksanaan Kegiatan Laboratorium	36
Tabel 5. Tafsiran Tanggapan Guru dan Kepala Sekolah Terhadap Angket	38
Tabel 6. Penafsiran Koefisien Determinan	43
Tabel 7. Kelengkapan Set Alat Percobaan Fisika pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman	46
Tabel 8. Keterlaksanaan Kegiatan Laboratorium pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman	47
Tabel 9. Nilai Persepsi Guru Terhadap Hakikat Fisika	50
Tabel 10. Nilai Persepsi Guru Terhadap Hakikat Pembelajaran Fisika	51
Tabel 11. Nilai Persepsi Guru Terhadap Peranan Kegiatan Laboratorium dalam Pembelajaran Fisika	52
Tabel 12. Nilai Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Hakikat Pembelajaran Fisika	53
Tabel 13. Nilai Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Peranan Kegiatan Laboratorium dalam Pembelajaran Fisika	54
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Data Persepsi Guru Fisika Terhadap Kegiatan Laboratorium Fisika	56
Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Data Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Laboratorium Fisika	57
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Data Keterlaksanaan Kegiatan Laboratorium Fisika	58

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Data Kelengkapan Alat Percobaan Laboratorium Fisika	59
Tabel 18. Nilai Rata-rata untuk setiap Objek Persepsi Guru Terhadap Kegiatan Laboratorium Fisika	62
Tabel 19. Nilai Rata-rata untuk setiap Objek Persepsi Kepala Terhadap Kegiatan Laboratorium Fisika	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	29
Gambar 2a. Komponen dalam analisis data (<i>flow model</i>)	41
Gambar 2b. Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>)	41
Gambar 3. Nilai Rata-rata Pembagian Setiap Persepsi Guru	63
Gambar 4. Model Persamaan Regresi Linier Sederhana Antara Persepsi Guru Terhadap Kegiatan Laboratorium dengan Keterlaksanaan Kegiatan Laboratorium Fisika	64
Gambar 5. Nilai Rata-rata Pembagian Setiap Persepsi Kepala Sekolah	66
Gambar 6. Model Persamaan Regresi Linier Sederhana Antara Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kegiatan Laboratorium dengan Kelengkapan Alat Percobaan Fisika	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi	83
Lampiran 2. Kisi-kisi Penyusunan Angket Guru Fisika	94
Lampiran 3. Kisi-kisi Penyusunan Angket Kepala Sekolah	101
Lampiran 4. Angket Guru Fisika	105
Lampiran 5. Angket Kepala Sekolah	111
Lampiran 6. Data Mentah Persepsi Guru Per Kategori	115
Lampiran 7. Data Mentah Persepsi Guru	116
Lampiran 8. Data Mentah Persepsi Kepala Sekolah Per Kategori	117
Lampiran 9. Data Mentah Persepsi Kepala Sekolah	118
Lampiran 10. Lembar Validasi Angket	119
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran IPA dan dalam kurikulum 2013 yang termasuk ke dalam kelompok peminatan yang dipelajari di SMA. Dengan belajar Fisika, pengetahuan, sikap dan keterampilan ilmiah siswa akan terbangun dengan baik jika pembelajaran Fisika dilaksanakan sesuai dengan hakikat Fisika itu sendiri, yaitu sebagai produk (*a body knowledge*), proses (*a way of investigating*) dan sikap (*a way of thinking*). Pengetahuan Fisika dibangun berdasarkan hasil observasi dan eksperimen dalam upaya mengungkapkan sifat dan fenomena alam yang diselidiki para fisikawan. Fakta dan data yang diperoleh, dianalisis, dibahas, diinterpretasi, dan diuji berkali-kali kemudian disimpulkan, dideskripsikan dan dikomunikasikan dalam bentuk konsep, prinsip, teori dan hukum-hukum yang dikenal sebagai ilmu Fisika (Nasution, 2018: 1). Berdasarkan argumentasi ini, secara kontekstual seharusnya pembelajaran Fisika dilaksanakan melalui interaksi peserta didik dengan berbagai objek kebendaan dan fenomena alam. Salah satu sarana untuk terlaksananya pembelajaran ini adalah dengan adanya kegiatan laboratorium Fisika.

Laboratorium adalah tempat yang digunakan untuk melakukan eksperimen atas segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu Fisika, Kimia dan sebagainya (Emha, dkk, 2002: 6). Dalam praktik pembelajaran di sekolah, selayaknya aktivitas belajar siswa berbasis pengamatan terhadap berbagai fenomena alam

yang dikondisikan dapat terlaksana melalui kegiatan eksperimen siswa secara mandiri atau berkelompok di laboratorium, maupun demonstrasi guru dalam menanamkan konsep-konsep Fisika secara kontekstual dengan menggunakan set percobaan dan berbagai bahan sehari-hari yang mudah didapat dari lingkungan sekitarnya. Pembelajaran Fisika melalui kegiatan laboratorium, mendidik siswa berbuat dan bertindak ibarat saintis muda beraktivitas mengikuti langkah-langkah metode ilmiah dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, melakukan penyelidikan, mengolah dan menganalisis data, menginterpretasi data, menyimpulkan dan mengkomunikasikan hasil kegiatan (Yanti, Subiki dan Yushardi, 2016: 42). Aktivitas belajar siswa ini harus dibarengi oleh sikap tekun dan teliti dalam melakukan pengamatan, hati-hati dalam menggunakan peralatan laboratorium agar tidak rusak dan membahayakan terhadap diri siswa.

Adanya kegiatan laboratorium dalam pembelajaran di sekolah, merupakan salah satu faktor penentu kualitas proses dan hasil belajar siswa. Kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika akan memperkuat wawasan Fisika siswa, dalam arti meningkatkan pemahaman teori dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fisika (Berliani, 2019). Pembelajaran Fisika di sekolah hendaknya ditunjang oleh kegiatan laboratorium. Laboratorium dapat digunakan sebagai wadah bagi siswa dalam melakukan penelitian dan percobaan. Dalam pembelajaran Fisika, antara teori dan praktik tidak dapat dipisahkan, karena teori Fisika tersebut merupakan hasil penyelidikan dan pengalaman fisikawan dalam berinteraksi dengan alam. Pembelajaran Fisika yang baik adalah pembelajaran

yang berbasis kegiatan laboratorium karena Fisika merupakan kumpulan pengetahuan berdasarkan fakta, yang dibangun dalam bentuk konsep, prinsip, hukum, teori dan formula (Kemdikbud, 2019). Fisika sebagai proses merupakan proses dalam bentuk aktivitas penemuan oleh para ahli dalam menyusun suatu ilmu pengetahuan. Proses observasi dan penyelidikan menjadi aktivitas penting dalam Fisika, sehingga tanpa adanya proses tersebut, Fisika tidak dapat berkembang seperti yang dirasakan saat ini. Fisika sebagai penerapan sikap ilmiah jujur, teliti dan hati-hati sangat diperlukan dalam proses observasi dan penyelidikan untuk mewujudkan suatu produk Fisika (Marzuki, Rokhmat dan Wahyudi, 2018: 20-21).

Agar kegiatan laboratorium dapat berjalan dengan semestinya, diperlukan alat dan bahan untuk setiap set percobaan serta komitmen guru dan kepala sekolah agar kegiatan laboratorium dapat berjalan dengan baik. Mengacu pada Permendikbud Nomor 8 Tahun 2018 terdapat 13 macam set percobaan yang setidaknya harus dimiliki sekolah agar kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika dapat terlaksana secara maksimal. Semua set percobaan tersebut adalah keseluruhan set percobaan yang dapat digunakan oleh guru dalam penyelenggaraan kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika kelas X, XI dan XII. Selain itu, jumlah set percobaan juga harus menyesuaikan jumlah siswa. Standar ideal yang telah ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 8 Tahun 2018 adalah 1 set untuk 4 siswa. Jumlah set tersebut tentu tidak lain agar setiap siswa dapat melaksanakan kegiatan laboratorium secara mandiri.

Mengacu pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018, untuk tingkatan kelas XI SMA terdapat 12 Kompetensi Dasar untuk KI-3 dan KI-4. Kegiatan laboratorium sendiri didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD) 4 yang merupakan turunan dari KI-4. Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa ada 6 Kompetensi Dasar yang dapat dilakukan kegiatan laboratorium, yaitu pada Kompetensi Dasar 4.2, 4.3, 4.5, 4.8, 4.9 dan 4.10. Keenam topik tersebut memuat materi yang dipelajari selama dua semester yang terdiri dari materi elastisitas, fluida statik, karakteristik termal suatu bahan, gelombang mekanik, gelombang berjalan dan gelombang stasioner serta gelombang bunyi dan gelombang cahaya. Dari enam topik tersebut dapat dilakukan 14 kegiatan laboratorium yang berbeda.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keterlaksanaan kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika masih rendah. Dari 13 set percobaan yang minimal harus ada di setiap SMA menunjukkan bahwa hanya 6 atau 7 set percobaan saja yang tersedia di sekolah. Sejalan dengan jumlah set percobaan yang belum sesuai peraturan, keterlaksanaan kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika juga masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan keterlaksanaan kegiatan laboratorium Fisika yang hanya dilakukan dua sampai tiga kali saja dalam dua semester. Sejauh ini, terlihat bahwa faktor sarana dan prasana mempengaruhi terlaksananya kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika.

Data hasil observasi juga didukung oleh beberapa jurnal yang telah ditelusuri, yaitu berkenaan dengan faktor yang menjadi hambatan dalam terlaksananya kegiatan laboratorium. Penelitian yang dilakukan oleh Katili, Sadia

dan Suma (2013) mengemukakan beberapa faktor penghambat kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika dengan semua responden yang ada, yaitu 15 orang responden menyatakan bahwa faktor penghambat keterlaksanaan kegiatan laboratorium Fisika, yaitu kurangnya jumlah set alat atau sarana praktikum Fisika, waktu yang tidak cukup serta tenaga laboran yang kurang untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan laboratorium Fisika. Faktor penghambat lainnya adalah ruang laboratorium khusus Fisika yang tidak ada dan digunakan untuk pembelajaran teori yang dinyatakan oleh 9 orang responden atau 60% jawaban menyetujui pernyataan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sutarno dan Risdianto (2014) menunjukkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam keterlaksanaan kegiatan laboratorium Fisika yang dipilih oleh 16 dari 20 responden adalah ketersediaan prasarana laboratorium dan alat praktikum yang terbatas. Kemudian disusul oleh 15 responden menyatakan bahwa peralatan untuk kegiatan laboratorium banyak yang sudah rusak dan jam mengajar guru yang padat menjadi faktor penghambat keterlaksanaan kegiatan laboratorium. Faktor lainnya menyatakan bahwa tidak adanya laboran yang membantu menyiapkan alat dipilih oleh 13 responden dan kegiatan laboratorium yang membutuhkan waktu yang lama dipilih oleh 12 responden. Beberapa faktor penghambat lainnya yang dipilih oleh 20% sampai 35% responden adalah pengelolaan laboratorium yang belum baik atau maksimal, tidak adanya Lembar Kerja Siswa atau penuntun praktikum, kemampuan guru dalam merancang kegiatan laboratorium serta motivasi siswa yang rendah dalam kegiatan laboratorium.

Pembelajaran Fisika jika hanya didominasi oleh kegiatan belajar di kelas tanpa disertai kegiatan laboratorium tak ubahnya seperti belajar menghafal saja yang cenderung terlupakan jika tanpa banyak berbuat. Kegiatan seperti ini tidak banyak memberikan manfaat dan hanya memenuhi memori saja. Akibatnya akan menimbulkan persepsi negatif bagi siswa bahwa Fisika hanya mata pelajaran yang penuh dengan rumus-rumus yang sulit mengingatnya, membosankan dan tidak kontekstual. Dengan adanya kegiatan laboratorium yang terdiri dari aktivitas pengamatan, mengumpulkan data, mengolah data, menginterpretasi dan penyimpulan, diharapkan dapat membangun persepsi yang positif bagi siswa terhadap Fisika dan pembelajaran Fisika (Ekosari, 2018: 173-174).

Selain faktor sarana dan prasarana, faktor lain yang diperkirakan menjadi penentu terlaksana atau tidaknya kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika adalah persepsi guru dan kepala sekolah. Persepsi dapat dikatakan sebagai suatu proses penginderaan yang merupakan proses diterimanya rangsangan atau stimulus oleh individu melalui alat indera (Walgito, 2003: 87). Persepsi juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang berkaitan erat dengan masuknya pesan ke dalam otak seorang individu (Slameto, 2010: 102).

Guru berkaitan langsung dengan terlaksananya kegiatan laboratorium, sementara kepala sekolah berkaitan dengan usaha untuk memenuhi set percobaan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan laboratorium. Persepsi sangat memengaruhi psikologi individu. Apabila seorang individu memiliki persepsi yang positif terhadap suatu objek, maka individu tersebut akan cenderung bersikap positif terhadap suatu objek dan sebaliknya, apabila seorang individu

memiliki persepsi yang negatif terhadap suatu objek, maka individu tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap objek tersebut (Slameto, 2010: 102). Komitmen guru dalam melaksanakan kegiatan laboratorium memerlukan persepsi yang positif terhadap Fisika, pembelajaran Fisika dan kegiatan laboratorium. Begitu juga dengan kepala sekolah, diperlukan juga persepsi yang positif terhadap pembelajaran IPA, khususnya mata pelajaran Fisika dengan metode ilmiah dan kegiatan laboratorium sebagai sarana utama untuk pembelajaran Fisika secara kontekstual. Dengan persepsi positif guru dan kepala sekolah terhadap kegiatan laboratorium, diharapkan kegiatan laboratorium dilaksanakan dengan baik dan pembelajaran Fisika terlaksana secara berkualitas.

Untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan kegiatan laboratorium tersebut dapat ditinjau dari beberapa faktor, seperti faktor peralatan dan bahan praktikum, faktor kepala sekolah seperti persepsi, faktor guru seperti persepsi, pengalaman, kompetensi, kemauan, kesempatan dan kepadatan jam mengajar guru, faktor lingkungan, seperti tingkat kebisingan ruang sekitar laboratorium, dukungan sekolah terutama dengan dukungan moril, materil, dan dana untuk pengadaan sarana dan prasarana praktikum. Berdasarkan fakta dan argumentasi ini perlu di teliti seberapa besar persepsi guru dan kepala sekolah berpengaruh atau berkontribusi terhadap keterlaksanaan kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika. Atas dasar itulah penelitian ini diajukan dengan judul: **“Analisis Keterlaksanaan Kegiatan Laboratorium dalam Pembelajaran Fisika Ditinjau dari Persepsi Guru dan Kepala Sekolah pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, ditemukan bahwa permasalahan utamanya, yaitu kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman belum berjalan dengan baik, beberapa faktor-faktor penyebabnya ditinjau beberapa aspek seperti:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana laboratorium
2. Kompetensi dan kesempatan guru
3. Dukungan sekolah dan pemerintah
4. Persepsi guru dan kepala sekolah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, agar penelitian ini lebih fokus, maka peneliti membatasi penelitian pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana serta persepsi guru dan kepala sekolah dengan rincian sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan keterlaksanaan kegiatan laboratorium dibatasi pada:
 - a. Jumlah set peralatan yang tersedia untuk setiap topik kegiatan laboratorium ditinjau dari Permendikbud Nomor 8 Tahun 2018
 - b. Keterlaksanaan kegiatan laboratorium pada tingkat kelas XI pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018
2. Faktor persepsi dibatasi pada:
 - a. Persepsi guru terhadap kegiatan laboratorium Fisika
 - b. Persepsi kepala sekolah terhadap kegiatan laboratorium Fisika

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persentase ketersediaan peralatan kegiatan laboratorium Fisika pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari Permendikbud Nomor 8 Tahun 2018?
2. Bagaimana persentase keterlaksanaan kegiatan laboratorium Fisika pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018?
3. Bagaimana persepsi guru terhadap kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika?
4. Bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika?
5. Bagaimana keterkaitan persepsi guru terhadap keterlaksanaan kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika?
6. Bagaimana keterkaitan persepsi kepala sekolah terhadap keterlaksanaan kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan persepsi terhadap keterlaksanaan kegiatan laboratorium Fisika pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengetahui persentase ketersediaan peralatan kegiatan laboratorium Fisika pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari Permendikbud Nomor 8 Tahun 2018
2. Mengetahui persentase keterlaksanaan kegiatan laboratorium Fisika pada SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman ditinjau dari Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018
3. Mengetahui persepsi guru terhadap kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika
4. Mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika
5. Mengetahui keterkaitan persepsi guru terhadap keterlaksanaan kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika
6. Mengetahui keterkaitan persepsi kepala sekolah terhadap keterlaksanaan kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi latihan menulis karya ilmiah dan memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi kependidikan Fisika di Jurusan Fisika Universitas Negeri Padang.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan laboratorium dalam pembelajaran Fisika.

3. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana laboratorium Fisika.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penelitian lebih lanjut.